

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen yang digunakan peneliti adalah eksperimen semu (kuasi). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji penggunaan metode *role playing* (bermain peran) dalam pembelajaran berbicara di satu kelas (kelas XI Busana 2 SMK BPP).

Adapun rancangan metode eksperimen yang digunakan peneliti adalah *the one group pretest and pos-test*. Rancangan ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan secara acak.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
Pretes	Perlakuan	Postes

(Syamsuddin, 2007: 157)

Keterangan :

O₁ = Pretes

X = Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran)

O₂ = Postes

Penulis menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan memperoleh data dari satu kelompok sampel yang telah diberi perlakuan. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pretes untuk mengukur kemampuan sampel sebelum diberikan perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan kepada sampel penelitian.
- c. Memberikan postes sebagai langkah untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki sampel setelah diberi perlakuan. Perkembangan tersebut dilihat melalui perbandingan pretes dan postes.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes yang terdiri atas tes awal dan tes akhir. Pada penelitian ini siswa diberi perlakuan yakni berupa pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti (Arikunto, 1998: 108). Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti atau seluruh gejala atau fenomena yang ada di tempat penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK BPP Bandung.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek yang dianggap mewakili populasi dalam penelitian (Arikunto, 1998: 55).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menentukan sampel penelitian secara acak (*random*) terhadap kelas XI. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengambilan sampel yang bersifat subjektif.

Setelah dilakukan *random*, yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana 2 berjumlah 15 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 236).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pretes*) dan setelah (*postes*) diberikan perlakuan.

Pretes atau tes awal dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa berbicara (*berpendapat*) sebelum dilakukan eksperimen dengan menggunakan metode *role playing* (*bermain peran*).

Postes atau tes akhir dilakukan diakhir penelitian untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*eksperimen*) yaitu

pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran).

2) Lembar penilaian

Aspek-aspek yang menjadi tolok ukur penilaian kemampuan berbicara siswa dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Hubungan isi dengan topik
- b) Kualitas isi.
- c) Kelancaran.

3.4 Teknik Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes keterampilan berbicara

Teknik ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi siswa sebelum dan setelah pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran).

2) Teknik Perekaman

Teknik perekaman ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan berbicara siswa. Data yang diperoleh melalui teknik perekaman ini kemudian akan dialihbahasakan ke dalam bahasa tulis.

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mentranskrip bahasa lisan (rekaman) ke dalam bahasa tulis.
- 2) Melakukan penskoran dan penilaian.
- 3) Melakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas nilai pretes dan postes).
 - (1) Membuat tabel distribusi frekuensi.
 - (2) Menghitung mean (nilai rata-rata hitung).

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

(Sudijono, 2008: 85)

Keterangan:

M = Mean

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *midpoint* (nilai tengah) setiap interval dengan frekuensinya

N = *Number of cases* (jumlah data)

- (3) Menghitung deviasi standar.

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

(Sudijono, 2008: 162)

Keterangan:

SD = Deviasi standar

i = Kelas interval

Σfx^2 = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2

Σfx = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x .

N = *Number of cases* (jumlah data)

(4) Menghitung interval nilai dan membuat tabel distribusi frekuensi dengan interval nilai yang telah distandardisasikan.

(5) Menghitung Kai Kuadrat.

$$X^2 = \frac{(fo-ft)^2}{ft}$$

(Sudijono, 2008: 379)

Keterangan:

X^2 = Kai Kuadrat.

fo = Frekuensi yang diobservasi.

Ft = Frekuensi teoretis

(6) Menentukan derajat kebebasan.

$$db = r-1$$

(Sudijono, 2008: 389)

Keterangan:

db = Derajat kebebasan.

r = Banyak kelas interval

1 = Bilangan konstan

- (7) Melakukan interpretasi hasil uji normalitas.
- 4) Melakukan uji hipotesis (uji “t”).
- (1) Membuat tabel nilai tes keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *role playing* (bermain peran).
- (2) Menghitung D (*difference*) antara skor variabel I dan skor variabel II.

$$D = X - Y$$

(Sudijono, 2008: 306)

Keterangan:

D = *difference*

X = nilai pretes

Y = nilai postes

- (3) Menjumlahkan D (*difference=perbedaan*) (Sudijono, 2008: 306).

- (4) Menghitung Mean dari D (*difference*).

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

(Sudijono, 2008: 306)

Keterangan:

M_D = Mean dari D (*difference*).

$\sum D$ = Jumlah seluruh selisih nilai pretes dan postes.

N = *Number of cases* (jumlah data)

- (5) Mengkuadratkan D lalu menjumlahkannya (*difference=perbedaan*).

(6) Menghitung Deviasi Standar dari D (*difference=perbedaan*).

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

(Sudijono, 2008: 311)

Keterangan:

SD_D = Deviasi standar dari D (*difference*).

$\sum D^2$ = Jumlah dari seluruh selisih nilai pretes dan postes yang telah dikuadratkan

$\sum D$ = Jumlah dari seluruh selisih nilai pretes dan postes

N = *Number of cases* (jumlah data)

(7) Menghitung *Standard Error* dari *Mean of Difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

(Sudijono, 2008: 312)

Keterangan:

SE_{MD} = *Standard error* dari *mean of difference*.

SD_D = Deviasi standar dari D (*difference*).

N = *Number of cases* (jumlah data)

1 = Bilangan konstan

(8) Menghitung t_0 (Uji “t”).

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

(Sudijono, 2008: 313)

Keterangan:

t_0 = Uji “t”

M_D = Mean dari D (*difference*).

SE_{MD} = *Standard error dari mean of difference*.

(9) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Menguji signifikansi t_0 .
- b. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada Tabel nilai “t” baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%.
- c. Melakukan perbandingan antara t_0 dan t_i .

3.5 Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian di SMK BPP Bandung penulis mengadakan persiapan sebagai berikut.

1) Melengkapi persyaratan administrasi.

Sebelum melaksanakan penelitian penulis melengkapi persyaratan administrasi untuk memperoleh izin dari sekolah tempat dilaksanakan penelitian. Kelengkapan administrasi yang diperlukan untuk memperoleh izin penelitian adalah:

- a. Surat keterangan dari FPBS UPI.
- b. Surat ijin penelitian dari FPBS UPI.

2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

RPP merupakan pedoman guru dalam mengajar. Oleh karena itu, penulis membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, RPP yang dibuat dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan penelitian yang mengujicobakan metode *role playing* (bermain peran) dalam pembelajaran berbicara.

RPP yang dibuat dalam penelitian ini tentu mencerminkan penggunaan metode *role playing* (bermain peran). Sebagaimana dijelaskan Hidayat (1987: 69) metode pembelajaran itu meliputi pemilihan bahan, urutan bahan, penyajian bahan, dan pengulangan bahan. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan bagaimana proses pemilihan bahan, urutan bahan, penyajian bahan dan pengulangan bahan yang direncanakan dalam RPP.

(1) Pemilihan bahan.

Ada dua prinsip pemilihan bahan yang dikemukakan oleh Hidayat (1987: 71), yaitu prinsip alamiah dan *random*. Dalam perencanaan penelitian ini peneliti menggunakan prinsip *random*, yaitu pemilihan bahan ditentukan oleh guru (peneliti) dan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum serta program semester sekolah atau sesuai apa yang dirasakan penting dan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Bahan pembelajaran berdasarkan jadwal dari program semester sekolah pada saat penelitian berlangsung adalah tentang negosiasi dalam konteks kerja. Materi negosiasi tepat untuk mengukur kemampuan berbicara siswa khususnya dalam berpendapat.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan bahan ajar baik dengan menggunakan prinsip *random* atau alamiah, yaitu paling sering digunakan, paling berguna, dan paling mudah mengajarkannya (Hidayat, 1987: 71). Materi negosiasi yang dipilih dalam penelitian ini telah memenuhi ketiga kriteria tersebut. Ditinjau dari segi frekuensi digunakannya, proses negosiasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sering terjadi. Siswa SMK kelas XI dituntut mampu berbahasa setara tingkat madia (keterampilan berbahasa sudah mulai diaplikasikan dalam konteks kerja) sehingga materi ini memang penting untuk disampaikan sebagai bekal sebelum mereka melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) di kelas XII. Materi ini juga cukup mudah diajarkan karena hampir dapat dipastikan siswa sudah memiliki dasar tentang negosiasi (pernah melakukan proses negosiasi meskipun bukan dalam konteks kerja).

Materi negosiasi dalam konteks kerja dikemas dalam simulasi proses negosiasi antara 3 pihak (butik, perusahaan kantong kertas, dan perusahaan kantong plastik). Skenario *role playing* (bermain peran) ini disesuaikan dengan kondisi latar belakang pengetahuan siswa yang memang dari jurusan tata busana, sehingga dapat dipastikan sudah memiliki pengetahuan dasar tentang butik.

(2) Urutan bahan.

Dalam pengembangan bahan ajar, bahan ajar dapat disusun dengan berbagai cara, yaitu sekuen kronologis, sekuan kausal, sekuen struktural, sekuen logis dan psikologis, sekuen spiral, dan lain-lain (Susilana, 2006: 112).

Dalam mengurutkan bahan penelitian, peneliti bukan hanya mengurutkan bahan dalam RPP yang akan dilaksanakan sebagai penelitian. Akan tetapi, peneliti juga mempertimbangkan materi yang diberikan sebelum penelitian.

Penyusunan materi dilakukan cara sekuen struktural (dari yang lebih mudah ke yang lebih rumit). Penelitian dilaksanakan setelah siswa mempelajari tentang diskusi yang memberikan bekal penting kepada siswa bagaimana konsep berpendapat dan praktek berpendapat dalam diskusi dan cenderung lebih mudah.

(3) Penyajian bahan.

Penyajian bahan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dilakukan dengan metode ceramah (pretes) dan *role playing* (postes).

Skenario metode *role playing* (bermain peran) yang direncanakan dalam penelitian ini menyimulasikan proses negosiasi antara tiga pihak, yaitu pihak butik, pihak perusahaan kantong kertas, dan perusahaan kantong plastik. Skenario tersebut menggambarkan proses debat antara pihak perusahaan kantong kertas dan kantong plastik. Skenario *role playing* (bermain peran) yang dibuat pun tidak untuk dikomentari siswa. Siswa dalam pembelajaran negosiasi direncanakan secara keseluruhan terlibat dalam proses negosiasi, adapun naskah *role playing* (bermain peran) yang dibuat hanya untuk mengondisikan siswa dan mengembangkan imajinasi siswa. Oleh karena itu, naskah *role playing* (bermain peran) dibuat hanya untuk mengawali proses negosiasi, sedangkan proses negosiasi dan akhir negosiasi diserahkan kepada siswa dan pemain peran.

Skenario tersebut dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa (psikologis) siswa. Siswa kelas XI dengan usia berkisar 16-18 termasuk kepada

golongan masa pubertas. Seorang puber menurut Ahmadi (1989: 146) memiliki ciri, yaitu tidak mau dipandang sebagai anak, ingin lekas dewasa, dan senang kalau dipandang sebagai orang dewasa, serta penuh hasrat menentang dan ada keinginan untuk membantah. Berdasarkan karakteristik tersebut maka peneliti menyajikan bahan dalam bentuk debat negosiasi agar karakter siswa yang ingin seperti dewasa dan ingin menentang dapat tersalurkan dan diharapkan membuat suasana belajar menjadi hidup.

(4) Pengulangan bahan.

Pengulangan bahan dilakukan diakhir (refleksi) setelah siswa berdebat. Pengulangan bahan dilakukan untuk mengomentari dan mengevaluasi praktek negosiasi siswa dalam simulasi yang telah dilaksanakan berdasarkan teori acuan.

